



**“PENGARUH PARTISIPASI ORANG TUA (BIMBINGAN ORANG TUA
DAN MOTIVASI BELAJAR) TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro
Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010)**

SKRIPSI

Oleh :

**KRISTENTI WULANDARI
NIM. 030210301277**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER
2010**





**“PENGARUH PARTISIPASI ORANG TUA (BIMBINGAN ORANG TUA
DAN MOTIVASI BELAJAR) TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro
Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**KRISTENTI WULANDARI
NIM. 030210301277**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa terimakasih sebesar-besarnya pada Sang Pencipta ALLAH SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang kuhormati dan kucintai Bpk Sukayat dan Almarhumah Ibunda Tatik terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran dan doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku yang kuraih hingga saat ini
2. Kakakku tercinta Wiwik Nuriatik dan Pondi Swasono terimakasih untuk dukungan yang kalian berikan selama ini ,Kalian adalah penyemangatku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku Denisco Yoga Widyatama yang selalu memberiku kebahagiaan
4. Teman2ku dimedan tempur, Nurul, Selvi, Faiz, Yuni dan Fika Terimakasih untuk dukungannya selama aku menulis skripsi.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Aney, Erna, Lina, Lis, dan Ira terima kasih telah memberiku semangat dalam setiap kesulitan yang aku hadapi
6. Riny terima kasih pinjaman komputernya ,pengalaman hidup membuat kita bertambah dewasa
7. Anang dukungan dan bantuanmu membuat aku cepat selesai
8. Sinar hidupku terima kasih semangat, kasih sayang dan bantuan do'a yang kau berikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsiku
9. Iwan Dony, Nasrul, Yuda, Ozi' jangan menyerah kalian pasti bisa
10. Almamater yang ku banggakan

MOTTO

“Kegembiraan karena ilmu itu akan abadi, kemuliaan karena ilmu itu akan lestari, dan ketenaran karena ilmu akan kekal”

(Dr.Aidh Al Qarni)

Jika tali telah menegang kencang, maka itu tandanya akan putus, jika malam telah pekat maka kegelapan akan segera pergi, jika sebuah masalah sudah sangat menghimpit, maka itu tanda akan segera muncul jalan keluar. Dan sesungguhnya satu kesulitan tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan

(Dr.Aidh Al Qarni)

Apabila anda berfikir kalah, maka akan kalah apabila anda berfikir tidak berani, maka tidak akan berani

Apabila anda ingin menang tapi tidak merasa yakin, boleh dikatakan anda tidak akan menang apabila anda berfikir rugi, anda telah rugi

Karena didunia ini kita temukan sukses dimulai segalanya dari pikiran

(Napoleon Hill)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristenti Wulandari

NIM : 03021030201277

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh Partisipasi Orang Tua (Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi ” (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2010

Yang menyatakan

Kristenti Wulandari
NIM. 030210301277

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH PARTISIPASI ORANG TUA (BIMBINGAN ORANG TUA
DAN MOTIVASI BELAJAR) TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro
Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Kristenti Wulandari
NIM : 030210301277
Angkatan tahun : 2003
Tempat, tanggal lahir : Jember 06 September 1985
Jurusan/program : P. IPS/P. Ekonomi

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 1967077151994032004

Drs. Umar HMS, MSi
NIP. 196212311988021001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dan dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Selasa
Tanggal : 15 Juni 2010
Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Drs. Pramono Adi, M.Si
NIP. 196006131987021001

Drs. Umar HMS, M.Si
NIP. 196212311988021001

Anggota :

1. Drs. Joko Widodo, M.M (.....)
NIP.196002171986031003

2.Dra.Retna Ngesti S, M.P (.....)
NIP. 1967077151994032004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Imam Muchtar, SH. M.Hum
NIP. 195407121980

RINGKASAN

Pengaruh Partisipasi Orang Tua (Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro Semester Genap tahun Ajaran 2009/2010) Kristenti Wulandari, 030210301277, 2010, 95 hlm, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Partisipasi orang tua dalam proses belajar anak sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar anak. Partisipasi orang tua adalah suatu bentuk keterlibatan orang tua baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu proses perubahan dalam diri anak, serta mengatasi kesulitan mereka, yang dapat di lakukan melalui bimbingan di rumah dan motivasi belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua di rumah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro semester genap tahun ajaran 2009/2010.

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive yaitu SMP 17 Agustus Semboro semester genap. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling sebanyak 54 siswa, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro semester genap tahun ajaran 2009/2010. Hal ini di tunjukkan dari hasil perhitungan proporsi sumbangan masing – masing variabel, yaitu bimbingan orang tua di rumah (X1) sebesar 36,35% dan motivasi belajar (X2) sebesar 42,85%. Sedangkan sisanya sebesar 20,8 % di jelaskan dalam faktor lain yaitu fasilitas belajar dan jalinan komunikasi dengan sekolah.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua (Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro Semester Genap tahun Ajaran 2009/2010)

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Drs. H. Imam Muchtar, SH. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Drs. Budiyo, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti S, M.P selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Umar HMS, M.Si selaku Dosen Pembimbing II;
5. Drs. Pramono Adi, M.Si selaku pembahas dan Drs. Joko Widodo, M.M selaku Penguji
6. Kepala SMP 17 Agustus Semboro beserta guru - guru
7. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2003, terima kasih atas kebersamaan yang indah ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, Juni 2010

Kristenti Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PETA LOKASI PENELITIAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Dasar Teori Partisipasi Orang Tua.....	7
2.2.2 Bimbingan Orang Tua	8
2.2.3 Motivasi Belajar	11
2.3 Dasar Teori Prestasi Belajar.....	14
2.4 Dasar Teori Bimbingan orang tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar.....	15

2.5 Kerangka Penelitian.....	17
2.6 Hipotesis.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
3.3 Metode Penentuan Responden	19
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.4.1 Definisi Operasional Variabel (X)	21
3.4.2 Definisi Operasional Variabel (Y)	21
3.5 Jenis dan Sumber data.....	22
3.6 Metode Pengumpulan Data	22
3.7 Tehnik Pengolahan Data	23
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	24
3.8.1 Uji Validitas	24
3.8.2 Uji Reliabilitas	25
3.9 Tehnik Analisis Data.....	26
3.9.1 Analisis Deskriptif	26
3.9.2 Analisis Inferensial.....	26
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data Pelengkap.....	30
4.1.1 Sejarah Singkat SMP 17 Agustus Semboro.....	30
4.1.2 Gambaran Umum SMP 17 Agustus Semboro	31
4.2 Data Utama.....	33
4.3 Analisis Data	33
4.3.1 Analisis Deskriptif	33
4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
4.4.1 Uji Validitas	42
4.4.2 Uji Reliabilitas	43

4.5 Analisis Inferensial.....	44
4.5.1 Analisis Persamaan Garis Regresi Linier Berganda	44
4.5.2 Analisis Koefisien Determinasi Berganda	45
4.5.3 Uji F	46
4.5.4 Uji t	46
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.6.1 Interpretasi Variabel Bimbingan Orang Tua.....	48
4.6.2 Interpretasi Variabel Motivasi Belajar	49
4.7 Kekuatan dan kelemahan Penelitian	50
4.7.1 Kekuatan	50
4.7.2 Kelemahan	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Penentuan Sampel Penelitian.....	21
Tabel 4.1	Jumlah Guru SMP 17 Agustus Semboro.....	33
Tabel 4.2	Jumlah Staf dan SMP 17 Agustus Semboro.....	33
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMP 17 Agustus Semboro.....	33
Tabel 4.4	Pengawasan waktu Belajar.....	35
Tabel 4.5	Pembatasan Waktu Bermain.....	35
Tabel 4.6	Pengawasan Kegiatan di luar Rumah.....	36
Tabel 4.7	Mengikuti Bimbingan Belajar.....	37
Tabel 4.8	Mengontrol Pekerjaan Rumah.....	38
Tabel 4.9	Bantuan Belajar.....	38
Tabel 4.10	Pemberian hadiah.....	39
Tabel 4.11	Hadiah yang paling sering.....	40
Tabel 4.12	Tindakan orang tua jika malas belajar.....	41
Tabel 4.13	Dilarang bermain oleh orang tua.....	41
Tabel 4.14	Hukuman mengurangi jumlah uang saku.....	42
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.17	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.18	Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda.....	46
Tabel 4.19	Hasil Analisis Uji F.....	47
Tabel 4.20	Hasil Analisis Uji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian Pengaruh Bimbingan orang tua dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar	18
------------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Matrik
- 2 Angket Penelitian
- 3 Pedoman wawancara informan dan guru BK
- 4 Hasil wawancara informan dan guru BK
- 5 Daftar pengajar
- 6 Data nama responden
- 7 Rekapitulasi hasil jawaban responden
- 8 Tabulasi data hasil angket
- 9 Hasil analisis dengan program SPSS 10.00 for windows
- 10 Uji validitas
- 11 Uji reliabilitas
- 12 Tabel nilai- nilai kritis F
- 13 Tabel nilai kritis t
- 14 Lembar konsultasi
- 15 Surat ijin penelitian
- 16 Dokumen

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab pendidikan secara umum di Indonesia merupakan tugas seluruh masyarakat terutama pendidik formal. Masa depan suatu bangsa merupakan tanggung jawab para generasi muda, untuk itu pendidikan bagi generasi muda sangatlah penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan perhatian dan bimbingan bagi perkembangan anak. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri sebab kewajiban orang tua diawali dengan memberikan pemenuhan kebutuhan hidup anak sehari-hari hingga mempersiapkan masa depan mereka. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya akan mempunyai pengaruh besar dalam menunjang keberhasilan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Patmonodewo (2000:126), “orang tua yang selalu peduli dalam proses belajar anak pengaruhnya terhadap perkembangan dan prestasi belajar anak akan semakin positif”.

Untuk mempersiapkan masa depan anak, orang tua dituntut untuk membekali hidup mereka dengan pendidikan. Tingginya biaya hidup saat ini juga mempengaruhi biaya pendidikan yang semakin mahal, sehingga banyak orang tua yang bekerja lebih keras. Kini bukan saja ayah yang bekerja namun ibu juga ikut membantu. Hal ini membuat waktu mereka banyak tersita untuk bekerja sehingga akan berakibat pada kurangnya perhatian untuk keluarga terutama perhatian dan pengawasan terhadap anak. Untuk itu, orang tua harus pandai membagi waktu dalam mencari nafkah dan memberikan perhatian bagi anak. Masih banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah, padahal seharusnya pendidikan anak menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah. Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak berakibat pada timbulnya kenakalan remaja apalagi anak pada usia ini yaitu 12-15th merupakan tahap masa

remaja awal sehingga sangat dibutuhkan dukungan dan dorongan dari orang tua, karena anak berada pada masa adaptasi dengan perubahan lingkungan yang baru.

Hal ini tentu harus mendapat perhatian lebih dari orang tua, selain memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, juga harus tetap memperhatikan lingkungan tempat berkembang anak yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Di sinilah peran orang tua untuk memahami perubahan yang terjadi dalam diri anak, mengerti dengan siapa saja anak bergaul dan mengawasi kegiatan mereka sehingga tidak ikut terpengaruh hal-hal negatif yang menyebabkan anak susah diatur, bandel dan bahkan berani melawan orang tua. Masalah-masalah tersebut dapat terjadi pada semua anak dengan berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini juga diakui oleh orang tua dan guru BK SMP 17 Agustus Semboro berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa masalah kenakalan remaja seperti yang disebutkan diatas banyak terjadi pada anak kelas VIII, di kelas ini anak mulai berani melanggar peraturan sekolah dan bertindak sendiri semau mereka sangat berbeda ketika mereka masih berada di kelas VII. Hal ini merupakan proses pubertas yang wajar bagi mereka untuk selalu mencoba hal-hal yang baru, hal tersebut seharusnya di imbangi dengan adanya perhatian dan peran orang tua untuk terus membimbing dan memantau perkembangan anak mereka. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan untuk mengerti yang terjadi pada diri anak, memberikan pengawasan dan bimbingan serta mengetahui penanganan yang diberikan agar tidak mengganggu proses belajar mereka sehingga prestasi anak bisa meningkat.

Keberagaman kondisi sosial dan ekonomi orang tua siswa di SMP 17 Agustus Semboro menjadi permasalahan tersendiri, latar belakang pendidikan yang berbeda menjadikan bentuk partisipasi orang tua siswa menjadi berbeda. Ada yang sangat baik perhatiannya karena para orang tua itu sudah menyadari arti penting pendidikan untuk masa depan anaknya dan ada juga yang sangat acuh terhadap anaknya. Pada dasarnya peran orang tua tidak hanya mencari nafkah saja tetapi juga memberikan

perhatian khusus pada perkembangan anaknya. Orang tua pun harus menyadari bagaimana agar proses belajar mereka di rumah lebih mudah dan nyaman antara lain dengan memberikan bimbingan serta memberikan motivasi agar tidak putus semangat dalam proses belajar sehingga prestasi anak bisa meningkat terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

Bimbingan orang tua dalam proses belajar di rumah sangat diperlukan oleh seorang anak dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan orang tua baik secara langsung maupun tak langsung. Bimbingan secara langsung dapat berupa pengawasan waktu belajar dan bermain atau membantu anak dalam mengerjakan tugas rumah. Dengan bimbingan langsung orang tua akan lebih mengetahui keluhan dan kesulitan anak dalam belajar, anak juga akan lebih terawasi. Bimbingan secara tidak langsung dapat berupa mengikutsertakan anak pada lembaga bimbingan belajar atau mendatangkan guru privat ke rumah. Bimbingan orang tua yang cukup terhadap proses belajar anak dapat membantu memudahkan kegiatan belajar dengan baik.

Selain bimbingan anak perlu mendapat motivasi dari orang tua mereka. Anak-anak mengalami masalah tidak hanya dalam proses belajar namun juga banyak hal di sekitar lingkungan mereka. Orang tua perlu memberikan dukungan dan motivasi ketika anak mengalami kesulitan belajar atau mendiskusikan masalah-masalah yang mereka hadapi baik di sekolah maupun masalah di luar sekolah. Memahami keluhan dan sumber kesulitan anak, mengapa prestasi belajar mereka merosot, maka orang tua pun akan berusaha sedapat mungkin untuk mencari penyebab dan jalan keluar sehingga anak tidak perlu tertinggal jauh dari teman-temannya. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk penghargaan melalui pujian dan pemberian hadiah ketika prestasi mereka di sekolah meningkat. Pemberian hukuman diberikan ketika anak lalai mengerjakan tugas rumah, nilai ulangan yang terus merosot atau ketika anak malas belajar. Pemberian penghargaan dan hukuman tersebut membuat anak akan merasa diperhatikan dan dihargai dalam kegiatan belajarnya.

Prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukur berhasil tidaknya proses belajar yang dilakukan anak. Jika prestasi belajar yang dicapai rendah, berarti proses belajar yang dilakukan anak kurang berhasil. Sebaliknya jika prestasi belajar yang dicapai tinggi, bisa dikatakan bahwa anak telah mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya. Sering kita jumpai di masyarakat orang tua yang banyak terlibat dalam proses belajar anak di rumah maka aktivitas belajar anak akan semakin positif. Sebaliknya orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar anak di rumah akan berdampak kurang baik terhadap aktivitas belajar anak di sekolah maupun di rumah dan semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai anak di sekolah.

Beberapa orang tua siswa yang peneliti tanyakan menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya dapat memberikan bimbingan belajar dan memberikan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka terutama dalam mata pelajaran ekonomi karena alasan untuk mencari nafkah. Nilai raport mata pelajaran ekonomi untuk semester ganjil ini menunjukkan bahwa tingkat hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa masih belum maksimal, hal ini terlihat dari nilai raport kelas VIII yang nilai rata-ratanya antara nilai enam sampai tujuh. Mata pelajaran ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS sedangkan pada tingkat pendidikan pertama dan menengah mata pelajaran ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk meneliti tentang **”Pengaruh Partisipasi Orang Tua (Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP 17 Agustus Semboro?
2. Manakah di antara variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar yang mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP 17 Agustus Semboro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP 17 Agustus Semboro?
2. Untuk mengetahui manakah diantara variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar yang mempunyai pengaruh dominan terhadap terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII di SMP 17 Agustus Semboro?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh gambaran hasil prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi pihak sekolah sebagai masukan agar terjalin hubungan yang lebih erat dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

3. Bagi orang tua, hasil penelitian sebagai masukan tentang pentingnya partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar anak.
4. bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Romli tahun 2006 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas VIII program keahlian penjualan SMK I Lumajang semester ganjil tahun ajaran 2005/2006) Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *analisis regresi linier berganda* terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan orang tua (X) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas II SMK Negeri 1 Lumajang semester ganjil tahun ajaran 2005/2006. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $(104,078 > 3,129)$ signifikan = 0.000 yang berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Yunia (2007) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua (Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi” Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 12 Jember tahun Ajaran 2006/2007). Ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji asumsi Klasik *Regresi Linier Berganda* penelitian ini tidak dapat memenuhi syarat untuk dilakukan. Dengan demikian uji hipotesis yang ada pada penelitian ini tidak dapat di uji secara simultan (bersama-sama) tetapi secara parsial (sendiri-sendiri) artinya Variabel bimbingan belajar dan motivasi belajar tidak dapat berpengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengolahan data. Perbedaannya, pada peneliti pertama Variabel yang di gunakan hanya menggunakan satu variabel saja yaitu bimbingan orang tua. Peneliti kedua menggunakan dua variabel yaitu bimbingan belajar dan motivasi belajar. Sedang penelitian saat ini menggunakan dua variabel yaitu bimbingan orang tua dan motivasi

belajar. Peneliti terdahulu obyek atau tempat yang digunakan penelitian berbeda, peneliti saat ini menggunakan SMP 17 Agustus Semboro.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Dasar Teori Tentang Partisipasi Orang tua

Partisipasi orang tua dalam proses belajar anaknya akan sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar anak. Orang tua yang kurang memberikan partisipasinya terhadap proses belajar anak tidak saja akan mempengaruhi anak, dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah tapi juga berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Patmonodewo (1998:124) “mengartikan keterlibatan orang tua sebagai suatu proses yang menggunakan segala kemampuannya guna keuntungan orang tua sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri”. Chu (dalam Siahaan 1986:130) menyatakan,

“Partisipasi orang tua dalam proses belajar anak diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan orang tua atau wali baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses perubahan dalam diri anak yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan kecakapan serta reaksinya dalam berorientasi dengan lingkungan”.

Lebih lanjut menurut (Siahaan1986:132), “partisipasi orang tua dalam proses belajar anak dapat berbentuk, pemenuhan fasilitas belajar, pemberian bimbingan Orang tua, pemberian motivasi belajar dan jalinan komunikasi dengan sekolah”. Suwarno (1992:66-67) mengatakan, “bahwa keluarga (dalam hal ini orang tua) memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pendidikan dan kecerdasan anak”. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Purwanto (1992:85) “berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung kepada dan dipengaruhi oleh pendidikan anak di dalam keluarga”.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, karena tempat awal dimana sifat-sifat dan kepribadian anak terbentuk, sehingga berbagai bentuk perilaku orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada perkembangannya. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan selanjutnya, hasil pendidikan yang

diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah suatu bentuk keterlibatan orang tua baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu proses perubahan dalam diri anak, serta mengatasi kesulitan mereka, yang dapat dilakukan melalui bimbingan di rumah dan pemberian motivasi belajar.

2.2.2 Bimbingan Orang Tua

Bimbingan di rumah disini adalah bimbingan orang tua kepada anak dalam proses belajar anak sangatlah diperlukan karena dengan adanya bimbingan dari orang tua akan berdampak positif bagi anak. Menurut Ahmadi dan Rohani (1991:3) “bimbingan orang tua adalah suatu bantuan yang diberikan ayah atau ibu kepada anak dalam usaha memecahkan kesulitan yang dialami anak”.

Orang tua dalam memberikan bimbingan hendaknya tidak terlalu memaksakan keinginan agar anak mengikuti kehendaknya, sebab apabila anak dibimbing dengan cara paksa akibatnya anak akan merasa takut dan tertekan.

Bimbingan orang tua, besar pengaruhnya terhadap proses belajar anaknya, karena orang tua merupakan lingkungan belajar yang pertama bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutjipto (dalam Slameto, 2003:61) “bahwa orang tua adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam hal pendidikan anak”. Lebih lanjut Slameto (2003:61) berpendapat “bahwa cara orang tua mendidik anak-anaknya akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar”. Peran orang tua dalam keluarga khususnya dalam memperhatikan proses belajar anak harusnya dapat menciptakan hubungan yang baik dengan anaknya, sehingga komunikasi anak dengan orang tua dapat terjalin dengan baik. Bimbingan orang tua meliputi bantuan untuk meningkatkan ketekunan dan disiplin dengan cara memberikan pengawasan waktu belajar anak serta pemberian bimbingan belajar (Sobur,1991:67).

Keikutsertaan orang tua dalam pengawasan waktu belajar anak sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar lebih disiplin dan teratur dalam belajarnya. Pengawasan waktu belajar dari orang tua kepada anaknya dapat berupa mengingatkan jam belajar serta mengingatkan tugas rumah kepada anaknya. Sesuai pendapat Sobur (1991:71) “keikutsertaan orang tua dalam belajar anak antara lain orang tua mengingatkan waktu belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR)”. Maksudnya adalah keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah dapat membuat anak lebih disiplin terhadap waktu belajarnya, serta dalam mengerjakan PR, orang tua tidak perlu ikut mengerjakan cukup membantu bila ada kesulitan yang tidak bisa dikerjakan sendiri oleh sang anak. Dalam hal ini orang tua juga cukup mengecek apakah pekerjaan tersebut sudah dikerjakan atau belum.

Selain keikutsertaan orang tua dalam mengawasi anak belajar, orang tua juga harus memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anak untuk menemukan cara belajarnya. Selain itu Bimbingan belajar dari orang tua senantiasa dibutuhkan seorang anak untuk menemukan cara belajar yang tepat sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang timbul dapat diselesaikan dengan mudah. Bimbingan belajar dari orang tua senantiasa dibutuhkan seorang anak untuk menemukan cara belajar yang tepat sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang timbul dapat diselesaikan dengan mudah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Bimbingan ini diharapkan kesulitan belajar yang dihadapi anak akan lebih teratasi dan terpecahkan sebagai manfaat dari adanya bantuan dari orang tua di rumah.

2.2.2.1 Pengawasan Waktu Belajar

Pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak waktu belajar dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengatur waktu belajarnya. Hal ini diharapkan agar anak dapat membedakan antara waktu belajar dan waktu bermainnya. Menurut Thabrany (1995:62) “adanya pengawasan waktu belajar dari

orang tua akan melatih anak lebih disiplin dalam menghargai waktu yang ada untuk belajar”. Lebih lanjut Sobur (1991:68) “berpendapat bahwa pengawasan waktu belajar yang diberikan orang tua kepada anak dimaksudkan agar anak memperhatikan kegiatan belajar dan bermainnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan waktu belajar oleh orang tua di rumah adalah keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anak antara lain dengan mengingatkan waktu belajar dan mengontrol pekerjaan rumah PR. Agar anak dapat mengatur waktu belajar sebaik mungkin sehingga lebih disiplin terhadap waktu belajarnya.

2.2.2.2 Bimbingan Belajar

Sesuai pendapat Sukardi (2004:40), "bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menentukan cara belajar yang tepat, dalam program studi yang sesuai untuk mengatasi kesulitan- kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan- tuntutan belajar". Selain membimbing sendiri di rumah orang tua dapat memasukkan anaknya untuk mengikuti kursus atau bimbingan belajar di lembaga-lembaga bimbingan belajar. Usaha memasukkan anak pada lembaga bimbingan belajar dimaksudkan agar dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajarnya.

Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak, baik di rumah atau memasukkan ke lembaga bimbingan belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar, selain itu dapat mengetahui segala kekurangan serta kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Oleh karena itu, dengan bimbingan dari orang tua pada diri anak akan timbul motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Bila orang tua tidak mempunyai waktu untuk membimbing sendiri maka mereka dapat memasukkannya pada lembaga bimbingan belajar agar memudahkan dalam

pembelajaran di sekolah. Adanya bimbingan ini diharapkan kesulitan belajar yang dihadapi anak akan lebih dini teratasi dan terpecahkan.

2.2.3 Motivasi Belajar

Purwanto (1996:61), “mendefinisikan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang anak mau dan ingin melakukan sesuatu”. Sedangkan Hamid (1997:105) mengatakan, “motivasi adalah kekuatan motorik yang membangkitkan aktivitas, menggerakkan tingkah laku, yang mengarah ketujuan tertentu”. Jadi pemberian motivasi belajar oleh orang tua adalah segala sesuatu yang berupa dorongan atau kekuatan untuk menggerakkan dan meningkatkan aktivitas belajar anak.

Menurut Purwanto (1996: 60) pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sangat erat kaitannya dengan diri siswa. Menurut Purwanto (1996:65) “motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan mutlak yang berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri misalnya siswa yang belajar karena ingin dipuji, motivasi intrinsik disebut juga dengan motivasi murni”. Motivasi intrinsik ini bermacam-macam antara lain: minat, sikap, cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seperti: orang tua, guru mata pelajaran dan pemberian nilai yang baik, seperti dalam bentuk pujian, penghargaan, hadiah, hukuman, dan medali .. Slameto (1995:51) “mengatakan bahwa dalam belajar anak tidak hanya dipengaruhi faktor dari dalam saja namun juga dari luar.

Pemberian motivasi dalam proses belajar di rumah dapat dilakukan dengan memberikan dorongan pada saat anak mengalami penurunan belajar atau pemberian hadiah disaat anak mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar perlu diberikan pada anak agar anak tidak mudah patah semangat dalam belajar. Motivasi dari orang tua sangatlah diharapkan anak, karena dapat mendorong timbulnya aktivitas belajar anak.

Tabrany (1994:125) mengatakan, “motivasi dari orang tua dapat menggerakkan aktivitas belajar anak”.

Keikutsertaan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, merupakan tanggung jawab mutlak orang tua dengan demikian anak akan merasa diperhatikan dalam kegiatan belajarnya. Sebaliknya jika orang tua tidak bisa langsung memberikan motivasi maka orang tua bisa melakukannya secara tidak langsung. Seperti yang diungkapkan di atas dengan mengikutkan anak dalam les belajar baik di sekolah atau di lembaga bimbingan lainnya. Pada penelitian kali ini akan dibahas motivasi dari pihak luar dalam hal ini adalah dorongan dari orang tua seperti dalam bentuk penghargaan dan hukuman.

2.2.3.1 Pemberian Penghargaan

Atas dasar pemahaman peranan motivasi dari orang tua terhadap anak agar menjadi lebih efektif, maka motivasi dari orang tua terhadap anak hendaknya mempunyai tujuan yang berhubungan dengan aktivitas belajarnya. Jadi pada dasarnya motivasi yang diberikan orang tua tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar itu sendiri dan adanya kebutuhan yang diperlukan oleh anak untuk mencapai prestasi belajar.

Menurut Nasution (1982:80), “apabila seorang belajar untuk mencari penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik, oleh sebab tujuan itu terletak di luar perbuatannya”. Dengan demikian seseorang yang akan melakukan suatu kegiatan, secara tidak langsung dapat dilihat pada tujuan yang diinginkan. Upaya memberikan motivasi belajar terhadap anak, maka orang tua perlu memberikan penghargaan atas keberhasilan yang telah diperoleh, misalnya dengan memberikan hadiah berupa buku, tas sekolah, sepatu baru atau kebutuhan sekolah lainnya. Dengan demikian anak akan merasa dihargai usahanya dalam belajar dan merasa diperhatikan, sehingga selalu berusaha untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Sardiman (1990:93) menyatakan “bahwa pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi, dan pemberiannya harus tepat”. Pujian merupakan hal yang sangat dibutuhkan bila seseorang mencapai suatu keberhasilan. Pujian hendaknya diberikan kepada anak ketika mencapai prestasi dalam belajarnya, karena dengan pujian mereka akan bertambah senang dan lebih bersemangat dalam mengerjakan suatu kegiatan. Dalam hal ini siswa yang selalu dipuji setelah mereka belajar maka ia akan memiliki semangat dalam belajar. Pujian yang diberikan kepada anak hendaknya pujian yang menyenangkan walaupun mereka mengerjakan sesuatu masih kurang tepat, sebenarnya tidak hanya mereka yang mampu mencapai suatu keberhasilan tapi juga yang belum mencapai prestasi yang maksimal juga perlu diberikan motivasi berupa pujian. Sardiman (1990:93) menyatakan “pujian yang baik akan dapat menyenangkan dan mampu memupuk semangat dan sekaligus membangkitkan harga diri siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan dapat memberikan dorongan dan stimulan pembangkit gairah belajar. Pemberian penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian yang baik, hadiah dan imbalan terhadap keberhasilan prestasi anak, sehingga anak lebih termotivasi dan memiliki semangat dalam belajarnya.

2.2.3.2 Pemberian Hukuman

Dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar agar siswa lebih giat dan rajin belajar selain memberikan penghargaan, orang tua juga perlu memberikan hukuman. Hukuman juga bisa menjadi alat motivasi apabila orang tua memberikannya dengan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sardiman (1990:84) “bahwa hukuman adalah bentuk penyelesaian yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi belajar”. Senada dengan pendapat tersebut Nasution (1982:84) juga berpendapat, “bahwa hukuman diberikan dalam bentuk pengasingan, celaan, kecaman, dan sebagainya”. Namun yang perlu diperhatikan pada saat memberikan hukuman kepada anak dalam kaitannya dengan

pemberian motivasi, bahwa hukuman tersebut bukanlah bersifat siksaan fisik atau tindakan lain yang bersifat negatif.

Sesuai pendapat Nursito (2002:82) Hukuman merupakan sanksi yang diberlakukan dengan hati-hati dan bertahap, sanksi yang diperankan sebagai alat untuk mendidik bila semua usaha sudah tidak menunjukkan hasil lagi.

Bentuk hukuman yang dapat diberikan kepada anak adalah dengan membatasi waktu bermain, mengurangi jumlah uang saku, atau yang lainnya. Sikap ini perlu dilakukan agar anak mempunyai rasa bersalah dan segera introspeksi guna menyadari semua kekurangannya karena melakukan kesalahan yang menyebabkan prestasi belajar mereka menurun.

2.2.4 Dasar Teori Tentang Prestasi Belajar

Salah satu cara melihat keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan melihat hasil prestasi belajarnya. Hasil atau prestasi belajar merupakan komponen yang penting untuk diketahui sampai sejauh mana siswa belajar. Menurut Muzdakkir dan Sutrisno (1996:56), “prestasi belajar seorang siswa adalah hasil belajar yang dicapai di sekolahnya yang terwujud pada nilai yang diperoleh dalam suatu ulangan maupun ujian”. Dengan demikian prestasi belajar yang dicapai dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas belajar anak.

Baik tidaknya hasil belajar seseorang salah satunya dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendukung proses belajar agar prestasi yang mereka peroleh baik. Hasil akhir belajar siswa biasanya terangkum dalam buku rapor yang dibagikan setiap akhir semester. Nilai yang ada dalam buku raport merupakan jumlah rata-rata dari nilai tugas, ulangan harian dan ujian akhir semester.

Berdasarkan uraian tersebut maka prestasi belajar merupakan tingkat kecakapan dan pengetahuan siswa setelah menguasai materi pelajaran, sebagai bukti atas keberhasilan yang diperoleh berkat pengalaman dan latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah nilai

yang diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai semester yang terangkum dalam raport terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

2.3 Pengaruh Partisipasi Orang Tua (Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar) Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Keluarga adalah tempat pertama kali anak mendapat bimbingan, pendidikan, pengenalan terhadap lingkungan sekitar serta pembelajaran bagi dirinya dikemudian hari. Seperti yang dikemukakan oleh Suwarno (1992:67) “lembaga pendidikan keluarga memberi pelajaran pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak”. Purwanto (2000:104) “mengatakan bahwa suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana keberhasilan belajar yang dialami anak, termasuk ada tidaknya fasilitas belajar yang diperlukan dalam belajar”.

Tidak hanya dari orang tua anak membutuhkan interaksi dan dukungan dari saudara-saudaranya. Interaksi yang kurang baik akan menghambat motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (1983:56) yang menyatakan “bahwa keluarga yang kurang intim menyebabkan sesuatu yang kaku dalam keluarga, sebaliknya suasana akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang dapat memberi motivasi yang mendalam pada diri anak”, sedangkan Slameto (1991:64) berpendapat, “bahwa interaksi yang kurang baik antara orang tua dan anak akan menyebabkan perkembangan terhambat, belajarnya terganggu bahkan akan menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lainnya”.

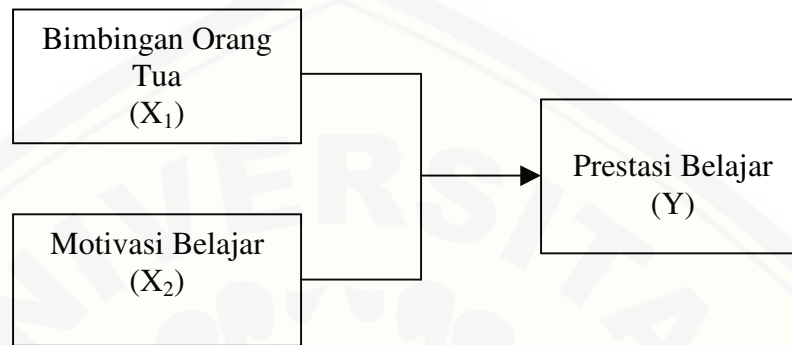
Partisipasi orang tua yang kurang baik dalam hal kurangnya bimbingan di rumah dan tidak adanya motivasi belajar mengakibatkan keberhasilan belajar anak menjadi sulit tercapai. Apabila keadaan ini dibiarkan berlanjut maka akan membuat anak merasa kecewa karena kurangnya perhatian, sehingga menimbulkan rasa minder dan putus asa akibatnya semangat belajar menjadi berkurang bahkan terkadang anak tidak sungguh-sungguh dalam belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Siahaan

(1986:85) bahwa “orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun”.

Hasil belajar yang maksimal dapat dicapai anak apabila dalam belajar anak didukung oleh bimbingan orang tua yang intens, pemberian motivasi disaat anak mengalami penurunan prestasi dan komunikasi orang tua dengan sekolah yang memudahkan kedua belah pihak dalam menyelesaikan masalah anak. Pemberian bimbingan yang dilakukan orang tua seperti pengawasan waktu belajar dan memasukkan mereka ke lembaga bimbingan belajar membuat anak merasa lebih diperhatikan. Motivasi yang diberikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman akan memupuk semangat dalam belajar serta anak akan merasa lebih dihargai segala apa yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, partisipasi orang tua merupakan hal penting yang banyak berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar anak sehingga untuk memperoleh hasil yang optimal orang tua dituntut untuk dapat memberikan perhatian khusus terhadap masalah belajar anak. Perhatian ini tentunya terkait dengan bimbingan orang tua di rumah dan pemberian motivasi. Semua hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi anak dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan konsep teori tersebut, Kerangka penelitian pengaruh partisipasi orang tua (bimbingan orang tua dan motivasi belajar) terhadap prestasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka penelitian pengaruh partisipasi orang tua (bimbingan orang tua dan motivasi belajar) terhadap prestasi belajar.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang nyata terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP 17 Agustus Semboro.
2. Diduga salah satu variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP 17 Agustus Semboro.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Perencanaan penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam rangka mendapatkan data yang sempurna. Perencanaan ini dirancang dalam suatu kerangka metode penelitian. Metode penelitian dalam bab ini mencakup penentuan daerah penelitian, penentuan responden penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan rancangan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Arikunto (1998:4) berpendapat "desain atau suatu penelitian adalah rancangan atau rencana yang dibuat peneliti sebagai acuan-ancuan kegiatan yang akan dilaksanakan."

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan menggali pengaruh pemberian bimbingan orang tua di rumah dan pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 17 Agustus Semboro semester Genap tahun ajaran 2009/2010. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam prosedur dan analisisnya menggunakan metode statistik yang dalamnya berupa angka-angka.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu pada SMP 17 Agustus Semboro. Metode *purposive* yaitu menentukan tempat dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto,2002:15), jadi *purposive area* yang digunakan adalah bertujuan untuk mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Beberapa alasan penulis memilih SMP 17 Agustus Semboro adalah:

1. status sosial dan ekonomi siswa SMP 17 Agustus Sembero yang beragam memungkinkan perolehan data yang beragam pula sehingga mendukung hasil penelitian.
2. pihak sekolah yang kooperatif sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.3 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden merupakan suatu cara menetapkan siapa yang akan menjadi subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 17 Agustus Sembero (sebanyak 3 kelas) yang berjumlah 115 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK SMP 17 Agustus Sembero diketahui jika masalah yang sering muncul terlihat pada siswa kelas VIII, dikelas ini anak mulai berani dan bertindak sendiri berbeda ketika mereka masih berada di kelas VII. Sedangkan penentuan jumlah responden penelitian dilakukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Slovin (dalam Umar, 1999:78)

Keterangan :

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: persen kelonggaran untuk kesalahan pengambilan

1: konstanta

Berdasarkan rumus pengambilan sampel diatas maka diperoleh :

$$n = \frac{115}{1 + 115(10\%)^2} = \frac{115}{2,15} = 53,48 \text{ dibulatkan menjadi } 54$$

Jadi dengan menggunakan rumus diatas maka jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 54 siswa. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel untuk masing-masing kelas peneliti menggunakan metode *proporsional*

random sampling yaitu pengambilan sejumlah sampel yang didasarkan pada proporsi jumlah siswa tiap kelas. Untuk menentukan besarnya sampel dari masing-masing kelas digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Nazir (1989: 145)

Keterangan :

n_i = besarnya sampel kelas i

N_i = besarnya populasi (siswa SMP 17 Agustus Semboro) kelas ke- i

n = besarnya sampel yang dipilih

N = besarnya populasi

Sehingga lebih rinci pembagian responden untuk setiap kelas dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Kelas VIII A} = \frac{38}{115} \times 54 = 17,84 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

$$\text{Kelas VIII B} = \frac{39}{115} \times 54 = 18,31 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

$$\text{Kelas VIII C} = \frac{38}{115} \times 54 = 17,84 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Tabel 3.1 Rincian Penentuan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	VIII A	38	18
2	VIII B	39	18
3	VIII C	38	18
Jumlah		115	54

3.4 Definisi Operasioanal Variabel

3.4.1 Definisi Operasioanal Variabel (X)

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, M dan Effendi, S. 1995:46). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu partisipasi orang tua yang meliputi : pemberian bimbingan orang tua (X_1), pemberian motivasi belajar (X_2) dan variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar.

a. Pemberian Bimbingan Orang Tua (X_1)

Bimbingan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar. Indikator dari bimbingan orang tua meliputi :

- a) pengawasan waktu belajar, yaitu kesikutsertaan orang tua untuk mengingatkan waktu belajar, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dan pembatasan waktu bermain.
- b) bimbingan belajar, yaitu keikutsertaan orang tua untuk ikut membantu mengatasi kesulitan belajar anak dan memasukkan anak dalam lembaga bimbingan belajar.

b. Pemberian Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari seseorang dalam hal ini orang tua yang diberikan kepada anak untuk membangkitkan semangat dan minat belajar. Indikator dari pemberian motivasi belajar meliputi :

- a) pemberian penghargaan yaitu, pemberian pujian dan hadiah ketika anak mendapatkan nilai raport yang baik.
- b) pemberian hukuman yaitu, pembatasan waktu bermain dan pengurangan jumlah uang saku.

3.4.2 Definisi Operasioanal Variabel (Y)

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan seseorang dalam proses belajar adalah dengan melihat prestasi yang diraih dalam kegiatan belajar yaitu dengan melihat hasil nilai rapornya. Prestasi belajar merupakan tingkat kecakapan dan

pengetahuan siswa setelah menguasai materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Indikator dari prestasi belajar meliputi :

- a) Nilai raport yaitu nilai semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

- a) data primer adalah data yang secara langsung didapat melalui penyebaran angket pada siswa
- b) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen yang ada di SMP 17 Agustus Semboro, serta data-data lain yang mendukung data primer.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) responden yaitu siswa SMP 17 Agustus Semboro, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian bimbingan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- b) informan , yaitu orang tua dan guru BK untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang siswa.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang harus dilakukan peneliti guna memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Jenis angket yang

digunakan adalah angket tertutup. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bimbingan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dalam bentuk tulisan berupa nilai raport siswa, catatan, gambar-gambar, arsip jumlah guru, karyawan serta siswa, dan sebagainya sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data sekunder atau data tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan angket maupun data-data penunjang lainnya yang dilakukan dengan bertanya langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada orang tua siswa sendiri dan guru bimbingan konseling.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Editing

Editing adalah kegiatan untuk meneliti catatan para pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat digunakan untuk keperluan proses berikutnya Bungin (2005:165) Hal yang akan diteliti dalam proses ini meliputi pengisian angket, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi jawaban dan relevansi jawaban.

2. Skoring

Setelah dilakukan proses editing terhadap data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah kegiatan skoring. Skoring merupakan kegiatan untuk memberikan skor atau nilai terhadap data yang telah diberi kode. Untuk memudahkan pengukuran variabel-variabel yang terbagi dalam indikator-indikator di atas maka dalam memberikan skor masing-masing indikator berdasarkan skala likert. Menurut Bungin (2005 :166) penilainnya adalah sebagai berikut.

- a. responden yang memilih jawaban a diberi skor 3
- b. responden yang memilih jawaban b diberi skor 2
- c. responden yang memilih jawaban c diberi skor 1

3. Tabulasi

Menurut Bungin (2005:167) Tabulasi adalah kegiatan memasukkan data pada tabel tertentu mengatur angka-angka dan menghitungnya. Proses tabulasi yang dilakukan peneliti dengan cara memasukkan data yang telah diberi skor tertentu dalam tabel yang telah disiapkan sesuai dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh nilai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dari setiap responden.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002:144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sudarmanto (2005:76) uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan menentukan indikator atau tolak ukur yang digunakan. Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi product moment (Singarimbun dan Effendi, 1995:137) :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = korelasi product moment

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

n = jumlah sampel

kriteria pengujiannya adalah :

1. valid jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) $n-2$ dengan taraf signifikansi 5 %
2. tidak valid jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) $n-2$ dengan taraf signifikansi 5 %

Selain itu data juga dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi $>$ 0.300 (Soedarmanto. R, Gunawan 2005:88). Dengan demikian semua butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih (Umar, 2003:176). Reliabilitas menunjukkan ketepatan instrumen yang digunakan. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila instrumen tersebut akan memberikan hasil pemikiran yang relatif sama, apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan alat ukur tersebut. Makin kecil kesalahan pengukuran, maka makin reliabel alat pengukur, begitu juga sebaliknya makin besar kesalahan pengukuran, maka makin tidak reliabel alat pengukur.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* berdasarkan skala likert. Jika jumlah butir pertanyaan ≥ 10 maka angka kritis untuk mengukur instrumen adalah 0,33 sedangkan apabila jumlah butir pertanyaan < 10 adalah 0,20. Nilai kritis ini nantinya akan diperbandingkan dengan nilai alpha. Formulasi *cronbach alpha* adalah sebagai berikut (Umar,2003:17776):

$$a = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Keterangan :

a = koefisien reliabilitas

r = koefisien rata-rata antar variabel

k = jumlah independent variabel dalam persamaan

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. alat ukur reliabel jika $\alpha >$ angka kritis reliabel
2. alat ukur tidak reliabel jika nilai $\alpha <$ angka kritis reliabel

untuk mempermudah dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 10.00 *for windows*

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.9.1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil dari tabulasi data. Analisis ini juga digunakan untuk mendukung hasil analisis penelitian sehingga dapat dijadikan penjelasan yang lebih rinci terhadap hasil temuan dalam penelitian.

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis ini meliputi :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pemberian bimbingan orang tua dan pemberian motivasi terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i \quad (\text{Atmaja, 1997:341})$$

Keterangan :

- Y : variabel terikat
a : konstanta
 $b_1, b_2,$: koefisien regresi
 $X_1, X_2,$: variabel bebas
 e_i : kesalahan atau variabel yang tidak diteliti

b. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Supranto, J. 2000:259). Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_1 + b_2 \sum X_2 Y_2}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi Berganda

$b_1, b_2,$: Kofisien Regresi

$X_1, X_2,$: Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Kriteria pengujian determinasi berganda adalah sebagai berikut :

1. $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y
2. $R^2 = 1$, berarti regresi tepat / sempurna

Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin tepat garis regresi untuk mewakili data observasi, dan begitu pula sebaliknya.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Supranto, J. 2000:163). Dengan rumus yang digunakan :

$$F_{ratio} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

R^2 : Koefisien determinasi

F : Pengujian serentak

Perumusan hipotesis :

H₀ : variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_a : variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Kesimpulannya adalah:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas (pemenuhan fasilitas belajar, bimbingan orang tua dan pemberian motivasi belajar) secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat (prestasi belajar).
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, jadi semua variabel bebas (pemenuhan fasilitas belajar, bimbingan orang tua dan pemberian motivasi belajar) secara simultan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

d. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2002:84).

Dengan rumus yang digunakan :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

S_b : Standart error dari koefisien regresi

b_i : Koefisien regresi parsial dari X₁, X₂

Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a : secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kesimpulannya adalah:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi semua variabel bebas (pemberian bimbingan orang tua dan pemberian motivasi belajar) secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat (prestasi belajar).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas (pemberian bimbingan orang tua dan pemberian motivasi belajar) secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Selanjutnya untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dalam model regresi linier berganda, maka digunakan rumus koefisien korelasi beta. Proporsi sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$r_{yx} \times \beta_x \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

(Widodo, 1997:22)

Keterangan :

r_{yx} : koefisien korelasi X dan Y

β_x : koefisien beta

Variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel yang memiliki prosentase lebih besar dari variabel bebas yang lain. Kemudian untuk mempermudah dalam penganalisaan data yang telah diperoleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for window's* versi 10.00.